

**K.H. MUHAMMAD ISA ANSHARY;
PERJUANGAN DAN PEMIKIRANNYA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Humaniora (S. Hum)
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disusun Oleh:

ABDUL HARIS
02121078

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

ABSTRAKSI

K.H. Muhammad Isa Anshary, kiprahnya dalam perjuangan Islam di Indonesia cukup mendapat perhatian dikalangan akademisi. Perjuangannya demi tegaknya ideologi Islam tak pernah berhenti hingga akhir hayatnya. Sampai dia punya semboyan “Dengan al-Qur’an dan Sunnah, kita berjuang dalam lapangan politik untuk memenangkan ideologi Islam”. Maka tak heran bila ia berusaha keras untuk menancapkan asas al-Qura’an dan Sunnah dalam pergumulan politik di Indonesia, bersama Persatuan Islam sebagai wadah dalam perjuangannya hingga ia menjadi ketua umum Pesatuan Islam.

Karir keorganisasian begitu banyak ia jalani. Di masa kolonial Belanda, K.H M. Isa Anshary dikenal sebagai kader Partai Sarekat Islam Indonesia cabang Maninjau, kader Partai Indonesia cabang Bandung, ketua Persatuan Muslimin cabang Bandung, pimpinan Persatuan Pemuda Rakyat Indonesia Bandung, anggota pimpinan Indonesia Berparlemen, sekretaris umum Komite Pembela Indonesia. Sementara di zaman pendudukan Jepang, Isa Anshary pernah menjabat di beberapa ormas pergerakan, antara lain pimpinan Angkatan Muda Indonesia (Persiapan Kemerdekaan), anggota pimpinan Majelis Syuro Muslimin Indonesia (Masyumi), ketua umum Partai Masyumi Jawa Barat, anggota Konstituante, dan penasihat Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII).

Dalam literatur sejarah K.H. Muhammad Isa Anshary diposisikan sebagai tokoh Islam radikal, fundamentalis, dan militan. Ia dinilai sering melontarkan pernyataan-pernyataan keras namun tetap berpegang teguh pada agama. Pentingnya nilai-nilai agama untuk mengawal dan menjadi spirit pembangunan, perjuangan, dan perjalanan bangsa, menjadi perhatian serius KH Muhammad Isa Anshary. Sepanjang kiprahnya dalam pergerakan Islam maupun politik, hal itu dilakukannya dengan pencerahan-pencerahan dan sosialisasi gagasan sekitar keagamaan dalam kaitannya dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Atas kegigihan dalam perjuangan dan jasa-jasanya kepada negara, ia dianugerahi tanda kehormatan Bintang Jasa Utama oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono atas nama pemerintah Indonesia tahun 2006. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam judul skripsi ini dengan menitikberatkan pada perjuangan dan pemikirannya.


Penelitian ini adalah penelitian historis (*Historical Research*) yang bertujuan merekonstruksi masa lampau secara sistematis, komprehensif dan sedekat mungkin objektif. Jika dilihat dari segi analisisnya, penelitian ini berifat kualitatif. Dilihat dari segi sumber-sumber atau objek yang diteliti, penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan tertulis seperti buku, majalah, artikel dan sebagainya seputar perjuangan dan pemikiran K.H. Muhammad Isa Anshary.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Haris
NIM : 02121078
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan menjiplak hasil skripsi orang lain. Kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumber-sumbernya sebagai bahan referensi penulis. Terima kasih.

Yogyakarta, 13 Mei 2009
Pembuat Pernyataan

Abdul Haris



FAKULTAS ADAB
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
 Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Adab
 UIN Sunan Kalijaga
 di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Abdul Haris
 NIM : 02121078
 Jurusan : SKI
 Judul : K.H. Muhammad Isa Anshary; Perjuangan dan Pemikirannya.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Humaniora. Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Demikian surat persetujuan ini dibuat, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Mei 2009
 Pembimbing

Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, M.S.
 NIP. 150202821



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/ 1121/2009

Skripsi dengan judul : K.H Muhammad Isa Anshary, perjuangan dan pemikirannya

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Abdul Haris

NIM : 02121078

Telah dimunaqasyahkan pada : 29 Mei 2009

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang,

Drs.H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, M.S
NIP.19540212 198103 1 008

Penguji I,

Dr. Dudung Abdurrahman, M.Hum
NIP. 19630306 1989 1 010

Penguji II,

Siti Maimunah, M.Hum
NIP. 19710430 199703 2 002

Yogyakarta, 07 Juli 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab

DEKAN

Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.
NIP. 19520921 198403 1 001



MOTTO

**Jalani Hidup tanpa Melupakan Masa Lalu
dan Tetap Bersyukur atas Karunia-Nya**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Ayahanda dan Ibunda tercinta.

Almamater Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, yang selalu memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada makhluk-makhluk-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, para sahabatnya serta pengikutnya. Kemudian diantara karunia yang terlimpah itu adalah selesainya skripsi ini yang berjudul : K.H. MUHAMMAD ISA ANSHARY; PERJUANGAN DAN PEMIKIRANNYA. Skripsi ini merupakan tugas akhir dari masa menuntut ilmu di perguruan tinggi, namun bukan berarti sebagai akhir dari pencari ilmu yang tiada batas.

Proses penyusunan skripsi ini akhirnya dapat selesai dengan baik berkat bimbingan, arahan dan dorongan berbagai pihak. Tanpa bantuan dan kehadiran mereka, maka usaha ini tidak akan optimal. Oleh karena itu, melalui pengantar ini izinkanlah penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
3. Bapak Syamsul Arifin, S. Ag., M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, M.S. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

5. Ayahanda dan Ibunda tercinta atas kasih sayang, do'a serta jerih payah mendidik Ananda hingga jenjang perguruan tinggi. Kakak-kakakku tercinta serta adikku dan keponakan tersayang yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seangkatan tidak bersenjata SKI'02, khususnya SKI'B (ternyata masih banyak juga yang belum tamat) yang telah memberi dukungan moril kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Sahabat Torikhin, Nur Iman dan Poetra Ponorogo yang dengan suka rela mau meminjamkan kendarannya untuk mobilitas kelancaran penyelesaian tugas akhir ini. Terlebih kepada sahabat Torikhin yang telah meminjamkan komputernya selama kurang lebih 2 bulan.
8. Kawan-kawan Relasi Cellular; Mas Tom, Ali Sofyan, Affan, Norah & Rifqi yang telah memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta semua pihak yang secara tidak langsung terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala amal kebaikan mereka diterima di sisi Allah SWT, Amin.
Selanjutnya kritik dan saran yang sifatnya membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 13 Mei 2009

Penulis

Abdul Haris

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	16
 BAB II BIOGRAFI K.H. MUHAMMAD ISA ANSHARY	 19
A. Latar Belakang Keluarga	19
B. Latar Belakang Pendidikan	22
C. Latar Belakang Sosial, Politik dan Agama	23
D. Karir Keorganisasian	29
E. Karya-karyanya	33
 BAB III PERJUANGAN K.H. MUHAMMAD ISA ANSHARY	 35
A. Dakwah Islam di Indonesia	35
B. Reorganisasi Persatuan Islam	40
C. Menentang Komunisme di Indonesia	54

BAB IV PEMIKIRAN K.H. MUHAMMAD ISA ANSHARY 65

- A. Hubungan Antara Agama (Islam) dan Negara 65
- B. Nasionalisme Dalam Islam 68
- C. Dakwah Bil Ilmi 72

BAB V PENUTUP 80

- A. Kesimpulan 80
- B. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah pra kemerdekaan Indonesia begitu banyak tokoh-tokoh nasional muncul. Kemunculan ini berawal dari adanya organisasi-organisasi Islam masa kolonial Belanda sebagai bentuk perlawanan terhadap kehadiran penjajah di bumi Indonesia. Organisasi-oranisasi itu antara lain Persyarikatan Ulama Majalengka Jawa Barat (1911), Muhammadiyah di Yogyakarta (1912), Persatuan Islam di Bandung (1923), Nahdlatul Ulama di Surabaya (1926), Persatuan Tarbiyah Islamiyah (Perti) di Candung Bukitinggi (1930), Sarekat Islam yang merupakan kelanjutan dari SDI.¹ Munculnya Organisasi-organisasi Islam di Indonesia kemudian melahirkan tokoh-tokoh perjuangan nasional. Salah satu tokoh pejuang nasional yaitu K.H. Muhammad Isa Anshary.

Di masa kolonial Belanda, K.H. Muhammad Isa Anshary dikenal sebagai kader Partai Sarekat Islam Indonesia cabang Maninjau, kader Partai Indonesia cabang Bandung, ketua Persatuan Muslimin cabang Bandung, pimpinan Persatuan Pemuda Rakyat Indonesia Bandung, anggota pimpinan Indonesia Berparlemen, sekretaris umum Komite Pembela Indonesia. Sementara di zaman pendudukan Jepang, K.H. Muhammad Isa Anshary pernah menjabat di beberapa organisasi masyarakat pergerakan, antara lain pimpinan Angkatan Muda Indonesia (Persiapan Kemerdekaan), anggota pimpinan Majelis Syuro Muslimin Indonesia (Masyumi), ketua umum Partai

¹ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 258.

Masyumi Jawa Barat, anggota Konstituante dan penasihat Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII).²

Pada masa-masa awal kemerdekaan Indonesia, sosok K.H. Muhammad Isa Anshary sangat disegani, terutama dalam pentas pergolakan politik. Penampilannya membuat lawan-lawannya kerap menjadi segan. Dia tidak peduli siapa yang berdiri di hadapannya. Bila orang yang dihadapinya memiliki pandangan yang berbeda dengannya, pasti dihadapinya tanpa sungkan-sungkan. Oleh karena itu, ketika politik diwarnai oleh berbagai pertikaian, intrik dan dinamikanya di masa demokrasi liberal (1950-1957), peran Isa Anshary cukup dominan. Seorang peneliti asing Boyd R. Compton melukiskan, bahwa semenjak muncul sebagai tokoh nasional di masa itu, K.H. Muhammad Isa Anshary seakan tidak dapat terbendung lagi.³

Pemikirannya yang sangat kritis memperkaya predikatnya yang ganda, baik sebagai ulama maupun politisi. Kiprahnya dalam pentas politik nasional Indonesia di masa itu cukup menonjol. Sikap dan tindakannya dinilai keras dan tegas, apalagi menghadapi orang-orang yang berpikiran sekular. K.H. Muhammad Isa Anshary seolah-olah menjadi benteng pertahanan perjuangan ideologi Islam dalam menghadapi lawan-lawan politiknya.⁴

² K.H. Muhammad Isa Anshary *Pembaharu dan Peramu Dakwah-Politik*, dalam <http://www.republikaonline.co.id> Akses tanggal 3 Maret 2008.

³ Subhan SD, *Ulama-ulama Oposisi* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000), hlm. 143.

⁴ *Ibid.*, hlm. 144.

Dalam literatur sejarah politik Indonesia atau dalam pandangan Indonesianis dan Orientalis,⁵ sosok K.H. M. Isa Anshary diposisikan sebagai tokoh Islam radikal, fundamentalis, dan militan.⁶ Meski bagi sebagian kalangan sosok K.H. Muhammad Isa Anshary ibarat momok yang menakutkan. Namun bagi kaum Muslimin apalagi di mata anak-anak didiknya K.H. Muhammad Isa Anshary adalah guru dalam pergerakan Islam. K.H. Muhammad Isa Anshary lahir di Maninjau, Sumatera Barat. Tempat kelahirannya itu juga merupakan tempat kelahiran para pemikir dan pejuang nasional sekelas Buya Hamka, M. Hatta, sampai Tan Malaka. Ia mengenyam pendidikan madrasah di desanya yang diurus oleh para modernis Muslim.⁷ Pada tahun 1932, ia mengembara ke Bandung untuk mengikuti gerakan politik yang dipimpin oleh Sukarno dan sekaligus memperoleh pendidikan keagamaan dari Ahmad Hassan. Ia tetap tinggal di Bandung meski Ahmad Hassan pindah ke Bangil Jawa Timur, dan ia pun mulai menulis masalah-masalah agama dan politik di bawah bimbingan Muhammad Natsir.⁸

⁵ Orientalis adalah para ahli yang menekuni beragam masalah di negeri Timur. Meliputi budaya, agama, peradaban dan segala aspek yang berkaitan dengan dunia Timur. Terkadang penamaan orientalis dibatasi hanya kepada orang-orang yang mengkaji pemikiran Islam dan peradabannya. Sementara orientalisme dimaknai sebagai satu cara atau sikap mengenai hal-hal yang bersifat ketimuran. Lihat, Ismail Jakub, *Orientalisme dan Orientalisten* (Surabaya: CV Faizan, t.th.), hlm. 11.

⁶ Radikal: keras dan tajam dalam berpikir. Fundamentalis: orang yang berpegang teguh pada pokok ajaran. Militan: siap berperang atau berjuang, besar jiwa heroiknya (rela berkorban). Lihat, M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 648, 189, 466.

⁷ Nama K.H. Muhammad Isa Anshary sepertinya dilupakan, dalam <http://www.Pikiranrakyat.co.id> Akses tanggal 9 Maret 2008.

⁸ Howard M. Federspiel, *Persatuan Islam Pembaharuan Islam di Indonesia Abad XX*, terj. Yudian W. Asmin, H. Afandi Mochtar (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm. 160.

Ada beberapa sebutan atau julukan yang melekat pada dirinya. Ada yang menyebutnya sebagai Napoleon. Ini karena bentuk tubuhnya yang pendek, gemuk, berkobar-kobar dalam tiap konfrontasi, tangkas, dan agresif. Sedang di kalangan partai Masyumi, K.H. Muhammad Isa Anshary dikenal dengan julukan Singa Mimbar, karena dalam berpidato ia dikenal sangat tegas dan tangkas. Oleh karena kepiawaiannya itu, ia kerap dikritik baik oleh lawan-lawan politiknya maupun oleh kalangan Masyumi sendiri. K.H. Muhammad Isa Anshary bukan saja seorang mubaligh Islam yang fasih, melainkan juga seorang penulis yang tajam. Ia termasuk salah seorang perancang Qanun Asasi Persatuan Islam yang telah diterima secara bulat dalam Mukhtar V Persis tahun 1953, yang kemudian disempurnakan pada Mukhtar VIII Persis tahun 1967. Dalam kesibukannya sebagai ulama dan politikus, ia berhasil menyusun sekitar 21 judul buku karyanya serta berbagai tulisan dalam majalah dan surat kabar.⁹

Pandangan dasar K.H. Muhammad Isa Anshary berkisar pada apa yang diistilahkan dengan “jahiliyah modern”, yang disebabkan pengabaian manusia terhadap nilai-nilai spiritual dalam mencapai kemajuan teknis. Ia mengecam kemajuan teknik bangsa Barat yang telah berhasil mengembangkan bentuk-bentuk kehidupan yang materialistik, tetapi “menenggelamkan manusia ke dalam lembah kegelapan” dalam kaitannya dengan nilai-nilai spiritual. Menurutnya, keadaan era jahiliyah sama dengan modern. Dalam kondisi ini, jiwa manusia digambarkan seperti berada di tengah-tengah “bom, meriam, dan

⁹ Dadan Wildan, *Yang Da'i Yang Politikus* (Bandung: Rosdakarya, 1997), hlm. 92. Lihat, Majalah Tempo Edisi 27/XXXV/28 Agustus - 03 September 2006.

senjata atom”, masih merasa dahaga “akan konsep-konsep abadi”. Aneka paham yang berkembang telah mengeruhkan pandangan dan sekaligus mengarahkan manusia menjadi bingung tentang cita-cita dan harga dirinya sendiri yang berkaitan dengan kebaikan yang menyeluruh. K.H. Muhammad Isa Anshary menyatakan bahwa apa yang dibutuhkan manusia adalah bimbingan yang mutlak, dan bimbingan seperti itu disediakan Islam, berupa keyakinan-keyakinan yang tidak berubah-ubah, hukum-hukum dan komunitasnya.¹⁰

K.H. Muhammad Isa Anshary juga berpendapat tentang keharusan berpolitik bagi seorang muslim. Ia menyatakan sebagai *fardlu kifayah* dan *fardlu'ain*. *Fardlu kifayah* menunjukkan kewajiban agama yang cukup dilaksanakan oleh beberapa orang, dan karena itu orang Islam lainnya bebas dari kewajiban melaksanakan. *Fardlu'ain* berarti kewajiban agama yang prinsip dan umum, karena itu setiap muslim harus melaksanakannya. K.H. Muhammad Isa Anshary menyatakan bahwa usaha untuk mewujudkan hukum dan cita-cita Islam di dalam masyarakat dan bangsa tidak bisa dilaksanakan hanya oleh beberapa orang saja, bahkan dengan usaha seluruh ummat sekalipun, hal itu tidak mudah dicapai. Ia menyimpulkan bahwa kegiatan politik adalah *fardlu 'ain* bagi setiap muslim, apapun kedudukannya.¹¹

Pentingnya nilai-nilai agama untuk mengawal dan menjadi spirit pembangunan, perjuangan, dan perjalanan bangsa, menjadi perhatian serius K.H. Muhammad Isa Anshary sepanjang kiprahnya dalam pergerakan Islam

¹⁰ M. Isa Anshary, *Falsafah Perjuangan Islam* (Medan: Saiful, 1951), hlm. 15 & 45.

¹¹ M. Isa Anshary, *Islam dan Nasionalisme* (Bandung: Pustaka Djihad, 1954), hlm. 59-60.

maupun politik. Hal itu dilakukannya dengan pencerahan-pencerahan dan sosialisasi gagasan sekitar keagamaan dalam kaitannya dengan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Atas perjuangan dan jasa-jasanya kepada negara Indonesia, ia dianugerahi tanda kehormatan Bintang Jasa Utama oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada bulan November tahun 2006.¹² Dilihat dari kegigihan dan semangat perjuangan K.H. Muhammad Isa Anshary, terlebih pada zaman pasca kemerdekaan, kiranya patut perjuangannya mendapat perhatian serius untuk dikupas lebih mendalam dan komprehensif.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

K.H. Muhammad Isa Anshary (1916-1969) adalah seorang ulama dan juga seorang politisi di Indonesia yang lahir di Maninjau, Sumatera Barat. Ia pernah menduduki jabatan penting dalam karirnya, antara lain menjabat sebagai ketua umum Masyumi cabang Jawa Barat, ketua umum Persatuan Islam di Bandung serta mendirikan Front Anti-Komunisme. Berdasarkan paparan dalam latar belakang tersebut di atas, maka penulis membatasi persoalan pada riwayat hidup, perjuangan dan pemikirannya semasa hidupnya sampai pasca kemerdekaan Indonesia. Perjuangan merupakan suatu usaha yang penuh dengan kesukaran dan bahaya.¹³ Perjuangan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah perjuangan Isa Anshary secara non-fisik, yakni tidak

¹² <http://www.presidensby.info> Akses tanggal 9 Maret 2008.

¹³ Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 626.

secara langsung melalui medan pertempuran atau peperangan melainkan dengan jalan berdakwah secara lisan dan tulisan. Batasan tersebut mencakup pada perjuangannya dalam dakwah Islam di Indonesia, reorganisasi Persatuan Islam, dan menentang komunisme di Indonesia. Pemikiran merupakan hasil kerja berpikir tentang sesuatu.¹⁴ Dalam hal ini Isa Anshary memiliki pemikiran-pemikiran yang kiranya dapat dijadikan pemahaman maupun pedoman dalam sebuah keilmuan. Dalam pemikirannya, dibatasi pada hubungan antara agama (Islam) dan negara, nasionalisme dalam Islam serta dakwah bil ilmi. Perjuangan dan pemikiran Isa Anshary dapat dikatakan sebagai pengabdianya selama hidupnya, baik kepada negara maupun kepada agamanya, yakni *Dinul Islam*. Untuk itu penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang kehidupan K.H. Muhammad Isa Anshary?
2. Bagaimana perjuangan K.H. Muhammad Isa Anshary semasa hidupnya?
3. Apa pemikiran K.H. Muhammad Isa Anshary?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perihal riwayat hidup K.H. Muhammad Isa Anshary serta perjuangan dan pemikirannya di Indonesia sehingga menghasilkan suatu simpulan yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan sejarah di Indonesia.

¹⁴ *Ibid.*, hlm 1160.

Adapun penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Menambah dan melengkapi perbendaharaan bahan kepustakaan disiplin ilmu sejarah, khususnya tentang tokoh K.H. Muhammad Isa Anshary.
2. Meningkatkan pengetahuan keilmuan para peminat studi sejarah Islam, terutama sejarah perjuangan dan pemikiran Islam di Indonesia terkait dengan tokoh yang dimaksud.
3. Menjadi cermin dan pelajaran berharga bagi ummat Islam Indonesia generasi mendatang terhadap perkembangan sejarah intelektual di Indonesia.
4. Sebagai sumbangan ilmiah terhadap literatur keislaman yang kiranya perlu dikembangkan.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini ada beberapa tinjauan pustaka yang digunakan, diantaranya adalah:

Buku yang ditulis oleh Dadan Wildan berjudul *Yang Da'i Yang Politikus; Hikayat dan Perjuangan Lima Tokoh PERSIS* diterbitkan di Bandung oleh Rosda Karya tahun 1997. Dalam buku tersebut dijelaskan sejarah berdirinya Persatuan Islam, aktivitas dan dinamika organisasi Persis. Disamping itu pula dipaparkan pula riwayat hidup beberapa tokoh Persis yang berpengaruh dalam tubuh Persis secara singkat. Salah satu tokoh yang dibahas dalam buku tersebut adalah K.H. Muhammad Isa Anshary. Dalam

pembahasannya perihal kepemimpinannya dalam Persis menjadi bahan berharga bagi penulis untuk melengkapinya dengan persoalan lainnya.

Buku yang ditulis oleh Syafiq A. Mughni berjudul *Hassan Bandung: Pemikir Islam Radikal*, terbit tahun 1980. Dalam buku tersebut menguraikan riwayat hidup Ahmad Hassan serta memaparkan ide-idenya berkenaan dengan agama maupun politik, hingga kemudian ia dikenal sebagai seorang pemikir radikal pembaharuan dalam Islam di Indonesia. Dalam buku tersebut juga mengupas kontribusi Ahmad Hassan dan murid-muridnya yang menjadi tokoh Persatuan Islam, seperti M. Natsir dan K.H. Muhammad Isa Anshary. Pembahasan tentang K.H. Muhammad Isa Anshary di buku itu merupakan titik tolak bagi penulis untuk membuat perbandingan sebagai langkah analisis yang paling sederhana.

Skripsi yang ditulis oleh Abdurrahman berjudul *Persatuan Islam Dalam Kepemimpinan K.H. Muhammad Isa Anshary* tahun 2000. Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai organisasi Persatuan Islam pada masa kepemimpinan K.H. Muhammad Isa Anshary. Pembahasan skripsi ini menitikberatkan pada analisis kepemimpinan Isa Anshary dalam memimpin organisasi Persatuan Islam pasca kepemimpinan Ahmad Hassan dan M. Natsir.

Sejauh pengamatan penulis, pembahasan skripsi tentang K.H. Muhammad Isa Anshary sudah dikupas secara deskriptif. Untuk itu penulis mencoba mengangkat tokoh K.H. Muhammad Isa Anshary dalam skripsi ini dengan titik tekan pada perjuangan dan pemikirannya dalam bentuk lain.

E. Landasan Teori

Konsep perjuangan dapat diartikan sebagai kewajiban yang berjalan terus sampai hari kiamat. Tingkatan pertama dari tingkatan perjuangan ini adalah rasa ingkar dalam hati dan puncaknya adalah perang di jalan Allah. Tingkatan yang kedua dapat berupa perang lisan, pena dan ucapan hak di hadapan penguasa zalim. Dakwah tidak akan hidup tanpa perjuangan. Sejalan dengan ketinggian dakwah akan timbul kemegahan perjuangan di medan dakwah, kebesaran harga yang dituntut guna memperkuat dakwah, imbalan yang banyak bagi pelaksananya.¹⁵

Perjuangan merupakan suatu tindakan aktif yang memerlukan pengorbanan untuk meraih cita-cita sebagai bentuk respon terhadap kondisi yang kurang ideal. Dalam hal ini perjuangan Isa Anshary merupakan wujud kontribusinya terhadap kondisi dan situasi pada masa itu. Perjuangan yang dilakukan K.H. Muhammad Isa Anshary dapat dikategorisasikan pada tingkatan yang kedua, yaitu perjuangan lewat lisan (dakwah) dan pena (karya-karya tulisnya). Perjuangan dalam hal ini adalah berjuang untuk melaksanakan yang haq dan menjauhi yang batil melalui berbagai peran yang diemban baik sebagai politikus maupun sebagai mubaligh dan bukan dalam ranah pertempuran atau peperangan.

Landasan teori digunakan untuk membantu memastikan hal-hal yang meragukan dalam melaksanakan suatu penelitian, sehingga dengan adanya landasan teori, penelitian dapat berjalan sesuai dengan rencana dan diharapkan

¹⁵ Hasan al-Bana, *Risalah-risalah Hasan al-Bana; Bai'at, Jihad, dan Dakwah*, terj. Abdullah Salim dan Asyhari Marzuqi (Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2004), hlm. 16.

tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami dan mengartikan konsep-konsep yang berhubungan dengan penelitian. Landasan teori akan dipakai dalam pemecahan masalah. Berkenaan dengan penelitian ini, penulis menggunakan sebuah landasan teori yang dikemukakan oleh Wilhelm Dilthey, yakni sejarah biografi yang merupakan salah satu corak penulisan sejarah untuk mengungkap sistem interaksi. Hal terpenting dalam teori ini adalah kemampuan menangkap interaksi antara tokoh yang dibahas dengan lingkungan dalam kehidupan sejarahnya. Sebab interaksi inilah merupakan hubungan fundamental (paling pokok) antara individu itu sendiri dan sejarah, dan ini juga memberikan pengaruh pada tiap peristiwa sejarah. Seorang penulis sejarah biografi diharapkan untuk mengetahui, merekam kejadian dan situasi yang mengitari kehidupan tokoh tersebut. Selain itu juga diharapkan untuk mendalami aspek-aspek struktural yang mengelilinginya. Dalam hal ini tugas utama penulisan sejarah biografi ialah mencoba menangkap dan menguraikan jalan hidup seseorang dalam hubungannya dengan lingkungan sosial historis yang mengitarinya.¹⁶

Dalam penelitian dibutuhkan suatu pendekatan sebagai alat bantu dalam penelusuran persoalan pada penulisan karya ilmiah. Untuk itu, dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan pendekatan *behavioral* (perilaku).¹⁷ Pendekatan ini digunakan untuk melihat tindakan atau perilaku tokoh yang dibahas dalam skripsi ini. Kaitannya dengan penelitian ini adalah

¹⁶ Taufik Abdullah, *Manusia dalam Kemelut Sejarah* (Jakarta: LP3ES, 1987), hlm. 5-6.

¹⁷ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 11.

sebagai pendekatan untuk melihat dan mengetahui tindakan atau pun perilaku tokoh tersebut dalam perjuangan-perjuangannya dan pemikiran-pemikirannya. Diharapkan dengan begitu dapat membantu penulis untuk mengetahui persoalan-persoalan yang ada dalam perjalanan perjuangan dan pemikiran K.H. Muhammad Isa Anshary. Penulis juga menggunakan pendekatan politik. Pendekatan ini dimaksudkan untuk melihat segala aktivitas atau sikap yang berhubungan dengan kekuasaan pada masa itu. Melalui pendekatan politik, penulis berusaha mengkaitkan dengan aktivitas K.H. Muhammad Isa Anshary dalam berbagai kegiatan berpolitik atau berorganisasi pada masanya.¹⁸ Diharapkan dengan begitu dapat membantu penulis untuk mengetahui persoalan-persoalan yang ada dalam perjalanan perjuangan dan pemikirannya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini disusun berdasarkan sumber kepustakaan (*library research*) berupa buku, ensiklopedia, majalah, jurnal, media massa, media elektronik maupun sumber-sumber ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penulisan. Dalam pembahasan penelitian ini menggunakan model deskriptif analitik, yaitu berusaha menggambarkan secara objektif keadaan yang sebenarnya dari masalah-masalah yang diteliti, kemudian dianalisa sehingga menjadi jelas dan diketahui letak pemikirannya.¹⁹

¹⁸ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 16.

¹⁹ A. Mukti Ali, *Metode Memahami Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 62.

Sejarah merupakan rekonstruksi masa lalu yang terikat pada prosedur ilmiah.²⁰ Suatu karya ilmiah pada dasarnya merupakan hasil dari penyelidikan yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menuju kebenaran.²¹ Sejarah sebagai ilmu mempunyai metode dalam menghimpun data sampai menyajikan dalam bentuk cerita ilmiah. Oleh karena studi dan bentuk penelitian ini bersifat historis, maka metode yang digunakan adalah metode sejarah, yaitu suatu proses mengumpulkan data dan menafsirkan suatu gejala peristiwa atau gagasan yang timbul di masa lampau.²²

Adapun tahap-tahap metode sejarah dalam penelitian yakni:

1. Tahapan Heuristik atau Pengumpulan Data

Untuk dapat mengumpulkan data sesuai dengan objek pembahasan, maka penulis melakukan pencarian terhadap sumber-sumber yang dimaksud, baik di perpustakaan, melalui internet, maupun peminjaman buku kepada pihak personal. Ada beberapa perpustakaan yang penulis kunjungi untuk mendapatkan referensi yang dibutuhkan, antara lain: Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Fakultas Adab, Perpustakaan Kolose Ignatius, Perpustakaan Daerah Yogyakarta, Perpustakaan UGM, Perpustakaan UNY, Perpustakaan Yayasan Hatta, dan Perpustakaan UMY. Dalam pencarian sumber referensi di internet menggunakan mesin pencari (*Search Engine*) www.google.com dan www.yahoo.com. Penulis juga melakukan pencarian terhadap karya-karya

²⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2001), hlm. 12.

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 3.

²² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 94.

yang memberikan informasi mengenai K.H. Muhammad Isa Anshary dan segala yang terkait dengannya berupa buku, majalah, jurnal penelitian, media massa maupun media elektronik lainnya.

2. Tahapan Verifikasi atau Kritik Sumber

Kritik sumber adalah suatu usaha menganalisa, memisahkan dan mencari suatu sumber untuk memperoleh keabsahan sumber yang dibutuhkan. Dalam hal ini, dilakukan penyeleksian apakah data tersebut akurat ataukah tidak, baik dari segi bentuk maupun isinya sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan data yang didapat, penulis berusaha melakukan kritik sumber, baik intern maupun ekstern untuk mendapatkan objektivitas.²³ Kritik intern dilakukan dengan menganalisa dan menjabarkan isi yang terdapat dalam data yang diperoleh. Fokus dalam kritik intern ini ditujukan pada buku-buku yang berkaitan dengan eksistensi K.H. Muhammad Isa Anshary di dunia politik maupun dakwah. Sedang kritik ekstern bertujuan untuk mengetahui kedekatan pengarang buku guna mengetahui orisinalitas data. Kritik ekstern dilakukan terhadap sumber-sumber yang dijadikan sebagai bahan referensi.

3. Tahapan Interpretasi atau Penafsiran

Interpretasi atau sering disebut juga analisis (penafsiran). Analisa sendiri mempunyai pengertian menguraikan dan secara terminologi berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan,²⁴ namun kedua metode ini merupakan hal yang paling utama dalam interpretasi. Tahap ini penting

²³ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 59.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 64.

karena merupakan upaya untuk mengkronologiskan sebuah peristiwa sejarah, sehingga menghasilkan konstruksi sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan.²⁵ Interpretasi dilakukan dengan menganalisa hal-hal berkaitan dengan pembahasan yang terdapat dalam referensi, sehingga diharapkan dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang ada. Bukti fakta sejarah tidak dapat menjelaskan apapun tanpa dibarengi dengan tafsiran manusia.²⁶ Dalam tahap ini penulis melakukan analisa terhadap sumber data yang telah diverifikasi dalam tema-tema tertentu. Apabila terdapat data yang berbeda dalam suatu permasalahan yang sama, penulis membandingkannya antara data yang satu dengan yang lainnya untuk menentukan yang lebih mendekati kebenaran. Berdasarkan teori yang dipakai penulis mencoba mengorganisasikan data berdasarkan tema-tema yang dibuat dan kemudian didapat kesimpulan. Pada tahap ini dilakukan analisa terhadap peran dan perjuangannya yang berkaitan dengan penelitian ini. Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan sintesa guna mengembangkan data, konsep-konsep dan teori sejarah biografi melalui referensi yang masih berkaitan dengan perjuangan dan pemikirannya.

4. Tahapan Historiografi atau Penulisan

Tahap ini adalah tahap akhir dari penelitian dengan menghubungkan peristiwa yang satu dengan yang lain sehingga menjadi sebuah rangkaian sejarah. Tahap ini merupakan penyajian hasil penelitian dari data yang

²⁵ Poespoprodjo, *Interpretasi* (Bandung: Remaja Karya, 1987), hlm. 192.

²⁶ William H. Frederick, *Pemahaman Sejarah Indonesia*, terj. Soeri Soeroto (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 10.

diperoleh ke dalam bentuk penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan sebagai penulisan sejarah.²⁷ Penulis berusaha menyajikan penulisan skripsi ini berdasarkan sistematika yang telah disajikan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini akan disajikan suatu rangkaian pembahasan secara sistematis saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Pengkajian terhadap masalah pokok yang disebutkan di atas dibagi dalam lima bab, yaitu:

Bab pertama, di dalamnya terdiri atas: latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Dalam bab ini digunakan untuk mengarahkan pembaca pada substansi penelitian sebagai pijakan pembahasan berikutnya.

Bab kedua, dibahas mengenai latar belakang kehidupan K.H. Muhammad Isa Anshary. Pada bab ini pembahasan meliputi: latar belakang kehidupan keluarga, pendidikan, latar belakang kehidupan sosial, politik dan agama, karir keorganisasian, serta karya-karyanya. Untuk mengetahui perjuangan dan pemikiran K.H. Muhammad Isa Anshary, maka perlu diketahui terlebih dahulu bagaimana latar belakang kehidupannya. Bab ini dimaksudkan sebagai bahan analisis dalam pandangannya yang dilakukan oleh tokoh tersebut. Hal ini penting mengingat latar belakang kehidupan tentu

²⁷ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 67.

banyak mempengaruhi sepak terjangnya dalam perjuangan maupun pemikirannya.

Bab ketiga, membahas tentang perjuangan K.H. Muhammad Isa Anshary. Dalam pembahasan ini diuraikan mengenai perjuangan-perjuangan K.H. Muhammad Isa Anshary semasa hidupnya. Dalam bab ini mencakup beberapa hal antara lain: dakwah Islam di Indonesia, reorganisasi Persatuan Islam, perjuangan menentang komunisme di Indonesia. Dalam dakwah Islam, ia menyerukan pentingnya nilai-nilai keislaman dalam kehidupan bermasyarakat maupun berpolitik. Al-Qur'an dan Sunnah, bagi kaum muslimin harus menjadi pedoman dalam bersikap pada berbagai bidang, termasuk dalam aspek politik. Dalam reorganisasi Persatuan Islam, ia berusaha mengaktifkan kembali Persatuan Islam yang selama tujuh tahun terhenti secara organisator saat pemerintahan pendudukan Jepang di Indonesia. Ia pun berusaha membenahi kembali hal-hal yang berkaitan dengan Persatuan Islam. Dalam perjuangan menentang komunisme di Indonesia, Isa Anshary berusaha menekan perkembangan komunisme dengan perlawanan secara lisan melalui pidato-pidatonya maupun tulisan-tulisannya di media cetak. Ia pun mendirikan organisasi Front Anti-Komunis sebagai bentuk tandingan melawan pergerakan komunis.

Bab keempat, dibahas mengenai pemikiran K.H. Muhammad Isa Anshary. Pembahasan dalam bab ini meliputi pemikirannya tentang hubungan antara agama (Islam) dan negara, nasionalisme dalam Islam serta tentang dakwah bil ilmi. Dalam pemikirannya tentang hubungan antara agama (Islam)

dan negara, ia menentang pandangan paham Materialis atau Marxis mengenai negara sebagai alat penindas kaum yang lemah disamping juga meniadakan nilai-nilai agama dalam bernegara. Mengenai nasionalisme dalam Islam, ia mengungkapkan pandangannya tentang rasa nasionalisme yang diterapkan secara salah oleh kaum komunis demi tercapai kepentingan kelompoknya tanpa melibatkan nilai-nilai agama dalam penerapannya. Dalam dakwah bil ilmi, ia memberikan gagasan apabila seseorang ingin menjadi juru dakwah yang baik sebagai pembawa syiar Islam di negeri sendiri.

Bab kelima sebagai bagian akhir skripsi. Berisi kesimpulan dari uraian yang telah dikemukakan dalam skripsi dan merupakan hasil dari penelitian ini. Di samping memuat kesimpulan, dalam penutup ini juga memuat saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penulisan skripsi ini adalah:

K.H. Muhammad Isa Anshary adalah seorang ulama dan juga seorang politisi di Indonesia. Latar belakang lingkungan dan pendidikannya turut mempengaruhi sepak terjangnya dalam kancah dakwah dan politik di Indonesia. Sejak usia remaja ia sudah merantau ke daerah-daerah dan ini turut berpengaruh terhadap karakteristik kepribadiannya dari lingkungannya. Pengetahuan keagamaannya didapat dari sekolah madrasah yang diikuti. Ia juga mendapat bimbingan keagamaan langsung dari orang tuanya. Berbekal pengetahuan agama inilah, ia tetap konsen dengan ajaran agama Islam meski ia bergaul dengan tokoh-tokoh yang berideologi nasionalis sekular.

Aktivitasnya dalam organisasi, baik kepemudaan maupun politik telah mengantarkannya menjadi salah satu pemimpin dan mubaligh ulung di Indonesia. Ia mampu memimpin beberapa organisasi yang diemban. Oleh karena kemampuan inilah ia dapat dikatakan termasuk tipe pemimpin rasional. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai aktivitas dan perannya dalam organisasi yang pernah diikuti, mulai dari tahun 1926 hingga menjelang akhir hayatnya 1969. Banyaknya aktivitas yang diikuti menjadikan ia semakin dikenal dan karirnya mulai meningkat hingga ia mampu menduduki jabatan sebagai ketua di berbagai organisasi yang diikuti. Kemampuannya sebagai

pemimpin mendapat tempat tersendiri sebagai salah satu tokoh nasional yang ikut berperan dalam dakwah Islam maupun perpolitikan di Indonesia.

Perjuangan yang dilakukan K.H. Muhammad Isa Anshary adalah melalui lisan (dakwah) dan tulisan (karya-karyanya). Ia pun berusaha melakukan reorganisasi Persatuan Islam yang vakum pada masa pendudukan Jepang. Ia berusaha membenahi kembali Persatuan Islam sebagai bentuk melanjutkan dakwah Islam di Indonesia. Sebagai hasil reorganisasinya, Persatuan Islam dapat meneruskan kembali dakwah Islam sebagaimana sesuai tujuan awal Persatuan Islam berdiri. Ia juga berusaha menekan perkembangan komunis di Indonesia yang bertentangan dengan ajaran Islam. Usaha menekan perkembangan komunisme dengan jalan ceramah ke daerah-daerah bersama anggota Front Anti Komunis ini dapat dikatakan berhasil, yakni dukungan terhadap komunis semakin berkurang di daerah-daerah sehingga basis-basis wilayah komunis semakin sempit.

Pemikiran Isa Anshary tidak terlepas dari nilai-nilai keagamaan. Ia selalu mengkaitkan ajaran agama dengan praktik-praktik dalam perpolitikan. Ia sangat menentang ideologi-ideologi Barat yang masuk dan "meracuni" ideologi ummat muslim sendiri, khususnya ummat muslim Indonesia. Dalam pemikiran-pemikirannya tampak ia berusaha untuk mempertahankan ideologi Islam agar tidak mudah runtuh dalam kerasnya arus ideologi sekular yang memisahkan kehidupan beragama dengan bernegara. Hal ini dilakukan demi menjaga generasi penerus muslim Indonesia agar tetap konsen terhadap ajaran agamanya sendiri (Islam) bukan ideologi yang datang dari dunia Barat.

B. Saran

Dalam masa lalu tentu ada hikmah yang harus bisa diambil untuk dijadikan pelajaran demi masa mendatang agar lebih baik, demikian juga dengan penulisan sejarah. Untuk itu saran diberikan dalam subbab ini:

1. Tulisan-tulisan sejarah terutama menyangkut tokoh-tokoh Indonesia masih kurang, seperti halnya K.H. Muhammad Isa Anshary. Padahal peranannya dalam sejarah Indonesia tidak kecil, terlebih lagi dalam menekan perkembangan komunisme di Indonesia. Untuk itu diharapkan tulisan-tulisan mendatang tentang tokoh-tokoh Indonesia terkait dengan perjalanan sejarah Indonesia perlu ditingkatkan kembali. Mengingat pentingnya pelajaran yang dapat diambil dari perjalanan hidup seorang tokoh.
2. Perjuangan dan pemikiran Muhammad Isa Anshary kiranya dapat dijadikan contoh bagi generasi mendatang, yakni tidak mudah terpengaruh dengan pandangan orang-orang Barat, maupun orang-orang yang berpandangan Barat yang tidak sejalan dengan ajaran agama Islam atau bahkan bertentangan sama sekali. Oleh karenanya generasi sekarang perlu mendapatkan pengetahuan dan pemanahaman yang lebih mendalam akan pentingnya nilai-nilai keislaman, agar generasi mendatang tidak terjerumus dalam kesesatan demi tercapainya masyarakat yang berketuhanan, berperikemanusiaan dan berkeadilan.
3. Dalam penulisan skripsi ini kiranya masih ada kekurangan, diharapkan di masa mendatang penulisan skripsi ini dapat lebih disempurnakan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdullah, Taufik. *Manusia dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: LP3ES, 1987.
- Abdurrahman. *Persatuan Islam dalam Kepemimpinan K.H. Muhammad Isa Anshary*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2000.
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Al-Bana, Hasan. *Risalah-risalah Hasan al-Bana; Bai'at, Jihad, dan Dakwah*. Terj. Abdullah Salim dan Asyhari Marzuqi. Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2004.
- Ali, A. Mukti. *Metode Memahami Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Amin, M. Mansyur. *NU dan Ijtihad Politik Kenegaraannya*. Yogyakarta: Al-Amin, 1996.
- Anshary, M. Isa. *Falsafah Perjuangan Islam*. Medan: Saiful, 1951.
- Anshary, M. Isa. *Mujahid Dakwah*. Bandung: Diponegoro, 1967.
- Anshary, M. Isa. *Islam dan Nasionalisme*. Bandung: Pustaka Djihad, 1954.
- Anshary, M. Isa, Jusuf Wibisono dan Syarif Usman. *Bahaya Merah di Indonesia*. Bandung: Front Anti Komunis, 1954.
- Aryani, Farida. *Ustadz M. Rusyad Nurdin; Aktivitas Politik dan Dakwah*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Atjeh, Aboebakar. *Sejarah Hidup K.H. A. Wahid Hasyim dan Karangan Tersiar*. Jakarta: Panitia Buku Peringatan Alm. K.H.A. Wahid Hasyim, 1957.
- Aziz, Mohammad Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Bajasut. *Alam Pikiran dan Jejak Perjuangan Prawoto Mangkusasmito*. Surabaya: Documenta, 1972.
- Benda, Harry J. *Bulan Sabit dan Matahari Terbit; Islam Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang*. Jakarta: Pustaka Raya, 1980.
- Compton, Boyd R. *Kemelut Demokrasi Liberal; Surat-surat Rahasia Boyd R. Compton*. Terj. Hamid Basyaib. Jakarta: LP3ES, 1993.

- Federspiel, Howard M. *Persatuan Islam Pembaharuan Islam di Indonesia Abad XX*. Terj. Yudian W. Asmin, H. Afandi Mochtar. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.
- Frederick, William H., *Pemahaman Sejarah Indonesia*. Terj Soeri Soeroto Jakarta: LP3ES, 1982.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Jakub, Isamail. *Orientalisme dan Orientalisten*. Surabaya: CV Faizan, t.th.
- Jatnika, Rahmat, dkk. *Hukum Islam di Indonesia Perkembangan dan Pembentukan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1992.
- Kaswara, E. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: Eresco, 1991.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2001.
- Latif, Yudi. *Inteligensia Muslim dan Kuasa; Genealogi Inteligensia Muslim Indonesia Abad Ke-20*. Bandung: Mizan, 1995.
- Luth, Thohir. *M. Natsir; Dakwah dan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Maarif, Ahmad Syafii. *Islam dan Politik; Teori Belah Bambu Masa Demokrasi Terpimpin 1959-1965*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Maarif, Ahmad Syafii. *Peta Bumi Intelektualisme Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1993.
- Maarif, Ahmad Syafii. *Islam dan Politik di Indonesia Pada Masa Demokrasi Terpimpin 1959-1965*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988.
- Mahendra, Yusril Ihza. *Modernisme dan Fundamentalisme Dalam Politik Islam*. Jakarta: Paramadina, 1999.
- Mahmud, Dimyati. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Depdikbud, 1989.
- Mubarok, Achmad. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002.
- Mughni, Syafiq A. *Hassan Bandung Pemikir Islam Radikal*. Surabaya: Bina Ilmu, 1994.

- Muriah, Siti. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Noer, Deliar. *Partai Islam di Pentas Nasional 1945-1965*. Jakarta: Pustaka Utama Gaffiti, 1987.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Poespoprodjo. *Interpretasi*. Bandung: Remaja Karya, 1987.
- Rais, M. Amien, *Cakrawala Islam*. Bandung: Mizan, 1987.
- Saleh, Jahdan Ibnu Humam. *Pendidikan Muhammadiyah pada Pemukiman Santri di Yogyakarta 1912-1942*. Yogyakarta: Majelis Pustaka Wilayah Yogyakarta, 1992.
- Samsuri. *Politik Islam Anti Komunis*. Yogyakarta: Safiria Insani Press dan Megister Studi Islam UII, 2004.
- Shiddiqi, Nourouzzaman. *Menguak Sejarah Muslim*. Yogyakarta: PLP2M, 1984.
- Subhan, SD. *Ulama-ulama Oposan*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2000.
- Suhartono. *Sejarah Pergerakan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Sutisna, Nanang. *Persatuan Islam pada Masa K.H.E. Abdurrahman*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Umar, A. Muin. *Historiografi Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 1988.
- Weber, Max. *The Theory of Social and Economic Organization*. New York: The Free Press, 1964.
- Wildan, Dadan. *Yang Da'i Yang Politikus*. Bandung: Rosdakarya, 1997.
- Wildan, Dadan. *Sejarah Perjuangan Persis 1923-1983*. Bandung: Gema Syahida, 1995.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Ensiklopedi:

Ensiklopedi Islam di Indonesia. Jakarta: Departemen Agama RI, 1993.

Ensiklopedi Islam Indonesia. Jakarta: Djambatan, 1992.

Ensiklopedi Nasional Indonesia. Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990.

Kamus:

Al-Barry, M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.

Salim, Peter & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.

Majalah:

Tempo. Edisi 27/XXXV/28 Agustus - 03 September 2006.

Internet:

<http://www.republikaonline.co.id>

<http://www.pikiranrakyat.co.id>

<http://www.presidensby.info>

<http://www.swaramuslim.net>

<http://www.pesantren91.blog.com>



LAMPIRAN



K.H. Muhammad Isa Anshary



M. Natsir, Hamka dan M. Isa Anshary tahun 1941

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Abdul Haris

Tempat, tanggal lahir : Tegal, 18 Juni 1983

Alamat asal : Sidakaton Dukuhturi Tegal Jawa Tengah

Alamat kost : Ambarrukmo CT Depok Sleman Yogyakarta

Nama orang tua Ayah : Ruslani Hadi

 Ibu : Naisah

Riwayat Pendidikan:

- ❖ SDN I Sidakaton Dukuhturi Tegal (1990-1996)
- ❖ SMPN I Dukuhturi Tegal (1996-1999)
- ❖ MAN Kota Tegal (1999-2002)
- ❖ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2002-2009)